

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PROFIL DAN KEBIJAKAN MENTERI SUSI PUDJIASTUTI

(Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014)

Oleh:

Tari Suprobo¹, Royke Siahainenia², dan Dewi Kartika Sari³

ABSTRACT

Susi Pudjiastuti is part of Jokowi-JK Cabinet that became controversial because of her profile and policy. She is women ministry that having tatoo, smoker and only graduated from junior high school, on the other side her policy to sinking and burst illegal ship which steal fish in Indonesia ocean make some pro-contra. This research are focuses on how online media construct Susi's profile and policy on 3 popular online media detik.com, kompas.com and antaranews.com using Pan Kosiscki framing analysis model.

The result showed that each media has their own way to construct Susi's news. Detik.com describe Susi as a succses entrepreneur without high education and her policy to burst illegal ship is legal to do it. Kompas.com describe Susi as a "nyentrik" minister and she still burst illegal ship although created pro-contra. Antaranews.com describe Susi as a competent women and her policy to burst illegal ship is an explicit action to give lesson.

Keywords : Menteri Susi, Profil, Kebijakan, Framing, Media Online

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Mahasiswa

² Staff pengajar Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

³ Staff pengajar Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari. Salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya *new media* seperti situs berita *online*. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Situs berita *online* sebenarnya memiliki karakteristik seperti media massa lain yaitu sama-sama menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi yang diangkat dalam media massa sangat beragam seperti, permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia.

Sebagai sebuah media baru tentunya situs berita *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan obyektifitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun medianya selalu memiliki latarbelakang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis.

Althausser dan Gramsci (dalam Sobur 2006:30) berpendapat bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitanya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dll. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Susi Pudjiastuti adalah menteri kelautan dan perikanan dalam kabinet kerja Jokowi-JK. Semenjak diperkenalkan kehadapan publik oleh presiden Jokowi pada Minggu, 26 Oktober 2014 menteri Susi menjadi menteri yang paling menyita perhatian, menduduki peringkat ke-3 dalam *google trend* pertanggal 27 Oktober 2014 dengan total pencarian lebih dari +50.000⁴.

⁴<http://www.google.com/trends/explore#q=susi%20pudjiastuti>

Banyak pihak yang menyangsikan pengangkatannya menjadi seorang menteri, salah satunya pakar ilmu kelautan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Muslim Muin yang mengungkapkan kekecewaannya dalam berita yang berjudul Pakar Kelautan ITB: "Ngaco" Mengangkat Susi Jadi Menteri Kelautan dan Perikanan⁵.

"Ngaco mengangkat Susi sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan. Sukses menjadi pengusaha ikan bukan berarti bisa memimpin KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan)," ungkap Muslim kepada Kompas.com, Senin (27/10/2014).

Muslim mempertanyakan apakah Susi paham mengenai teknologi kelautan, marine products economics, coastal processes, dan underwater technology. Menurut Muslim, kepakaran Susi hanyalah tentang penangkapan dan penjualan ikan.

"Kelautan bukan hanya urusan ikan," katanya. "Pengangkatan Susi sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan menandakan Jokowi tidak paham laut. Cita-cita dia, Indonesia jadi poros maritim dunia, tidak akan tercapai," imbuh Muslim.

Perhatian lainya ditunjukkan dari pengguna twitter yang mempermasalahkan status pendidikanya, Susi merupakan satu-satunya menteri berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Kabinet Kerja. Seperti pengguna twitter dibawah ini

jenderal gapardo @tuan_marajo oct 27

"wong, yang professor saja selama ini banyak kerja yang tak becus'....#menterisusi

(<https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd>)

⁵<http://sains.kompas.com/read/2014/10/27/15440781/Pakar.Kelautan.ITB.Ngaco.Mengan.gkat.Susi.Jadi.Menteri.Kelautan.dan.Perikanan>

Meski menuai kontra, dukungan juga ditunjukkan oleh pengguna twitter lainnya yang tidak mempermasalahakan status pendidikan bagi seorang menteri.

Rullyamri New @rullyamri_ Oct 28

*Sudah, nilai kinerja nya aja dulu. Bukankah selama ini menteri2 pada lulusan sekolah tinggi2. Tapi tetap aja ga becus kerjanya.
#menteriSusii*

<https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd>

Partisipasi masyarakat dalam wujud memberikan komentar menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap menteri Susi. Kontroversi pengangkatan Susi menjadi menteri dilatar belakangi oleh beberapa alasan yaitu status pendidikannya yang berijazah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau tidak lulus SMA, memiliki tato dan kebiasaan pribadinya merokok. Selain kontroversi tentang sosoknya, salah satu kebijakannya menjadi sorotan yaitu Susi menjadi menteri yang menerapkan kebijakan menenggelamkan kapal asing pencuri ikan dilaut Indonesia. Penenggelaman kapal dilakukan dengan meledakan kapal bermasalah tersebut. Penenggelaman kapal merupakan instruksi langsung yang diberikan presiden Jokowi terhadap pelaku pencurian ikan dan berpedoman pada Pasal 69 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Perikanan yang menyatakan :

"Kapal pengawas perikanan berfungsi melaksanakan pengawasan dan peneagakan hukum di bidang perikanan dalam wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia; selanjutnya dalam mealaksanakan fungsi sebagaimana tersebut penyidik dan/atau penenggelaman kapal perikanan yang berbendera asing berdasarkan bukti permulaan yang cukup."

Sebelum menjabat sebagai menteri, Susi Pudjiastuti merupakan pemilik dan Presdir PT ASI Pudjiastuti *Marine Product*, eksportir hasil-hasil perikanan dan PT ASI Pudjiastuti *Aviation* atau penerbangan Susi Air dari Jawa Barat. Susi sempat bersekolah SMA di Yogyakarta namun akhirnya keluar dan menjadi

pengepul ikan di Pangandaran hingga sukses seperti sekarang. Susi menerima banyak penghargaan antara lain Pelopor Wisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, *Young Entrepreneur of the Year* dari *Ernst and Young* Indonesia tahun 2005, serta Primaniyarta Award *for Best Small & Medium Enterprise Exporter* 2005 dari Presiden Republik Indonesia. Tahun 2006, ia menerima *Metro TV Award for Economics, Inspiring Woman* 2005 dan *Eagle Award* 2006 dari Metro TV, Indonesia Berprestasi Award 2009 dari PT Exelcomindo. Pada tahun 2008 ia mengembangkan bisnis aviasinya dengan membuka sekolah pilot Susi *Flying School* melalui PT ASI Pudjiastuti *Flying School*⁶.

Penunjukan Susi sebagai menteri tidak terlepas dari pemberitaan media *online* seperti detik.com, kompas.com dan antaranews.com. Terutama pemberitaan mengenai sosok dan kebijakannya. Tiga media tersebut merupakan situs berita yang populer di Indonesia berdasarkan alexa.com (situs penghitung peringkat website).

Detik.com merupakan salah satu pelopor berkembangnya media *online* di Indonesia yang dapat diakses secara lengkap pada 9 Juli 1998. Saat ini detik.com menjadi portal berita *online* no 1 di Indonesia berdasarkan situs alexa.com⁷. Pada awalnya detikcom lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun seiring berkembangnya teknologi banyak fitur-fitur tambahan yang disediakan mulai dari detiktravel, detikhealth dll.

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Diupdate secara terus menerus selama 24 jam sehari, dengan total *readership* lebih dari 10 juta orang. Sedangkan tingkat kunjungan atau lebih dikenal dengan sebutan *page view*, mencapai 40 juta setiap bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai

⁶<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/10/26/profil-menteri-kelautan-dan-perikanan-susi-pudjiastuti>

⁷<http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>

120 juta *page view* perbulan⁸. Pada tahun 2012 Kompas.com memperoleh penghargaan diantaranya sebagai portal berita terfavorit dari Gadget+, sebagai portal berita terpopuler dari majalah *Markeeters* dan *Markplus Insight* serta dari *Granat Awards* sebagai media yang pemberitaannya konsisten memerangi Narkoba. Dalam pemberitaan menteri Susi, kompas.com memberi ruang khusus yang membahas tentang Susi Pudjiastuti yang diberi nama #prokontramenteriSusi. Liputan khusus ini berisi topik khusus perjalanan menteri Susi selama menjabat sebagai menteri.

Antaraneews.com merupakan bagian dari kantor berita ANTARA yang berbasis internet. Didukung teknologi informasi terkini, ANTARA memiliki jaringan komunikasi yang menjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia. ANTARA memiliki biro di setiap provinsi serta perwakilan di beberapa kotamadya kabupaten. Agar dapat menyajikan berita luar negeri dengan persepsi nasional, ANTARA mengendalikan biro perwakilan di New York, Canberra, Kuala Lumpur, Kairo dan Sana'a. Pada 8 Januari 2015, portal berita www.antaranews.com memperoleh Penghargaan Adam Malik dari kementerian Dalam Negeri sebagai media *online* terbaik⁹.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut framing. Framing adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:77).

⁸<http://inside.kompas.com/about-us>

⁹<http://bumn.go.id/antara/berita/248/Portal.berita.antaranews.com.terima.Penghargaan.Adam.Malik>

Untuk dapat melihat bagaimana ketiga media online diatas membingkai pemberitaan tentang menteri Susi digunakan model analisis framing Zhong Dan Pan dan Gerald M. Kosicki dimana model ini dibagi menjadi 4 struktur, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik atau kohesi dan koherensi, struktur retorik atau penggunaan kata, idiom, gambar dan grafik.

Penelitian tentang analisis framing pernah dilakukan sebelumnya oleh **Farah Diba**¹⁰ yang meneliti pemingkai berita politik Partai Hanura di media *online* sindonews.com. Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media, dimana media tersebut memberi porsi lebih banyak bagi pemberitaan partai Hanura yang saat itu menjadi partai tempat Hary Tanusoedibyo bernaung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media *Online*

Perkembangan teknologi saat ini telah melahirkan berbagai produk *online* seperti televisi, koran dan radio *online*. Dengan bantuan teknologi internet yang ada mempermudah akses ke berbagai situs yang tersedia. Saat ini siapa saja, dimana saja dapat melihat televisi, mendengar radio atau membaca koran secara *online*. Ada dua format radio, koran dan televisi *online*. Format pertama yaitu format media informasi, sebagai media informasi dengan segala macam berita yang ditampilkan di web media tersebut dengan nama media bersangkutan. Contohnya kompas.com adalah pemberitaan yang pernah diturunkan dimedia cetak hari itu. Namun seiring berkembangnya waktu banyak berkembang media-media *online* yang tidak berbasis pada

¹⁰Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Journal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (3): 165-176, Analisis Framing Pemberitaan Politik Partai Hanura

media cetak dan hanya menyediakan informasi dan berita dalam bentuk *online*. Format kedua adalah *the true media online*, menggunakan format pdf dengan istilah e-paper dan e-television.

Media Online memiliki keunggulan sbb:

1. Informasi bersifat *up to date*, proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana.
2. Informasi bersifat *real time*, dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung dimana informasi dapat dikirim langsung ke meja redaksi.
3. Informasinya bersifat praktis, dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

2.2 Konstruksi Realitas Media Online

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, mereka banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas. Realitas sosial dibentuk dalam 3 tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam konteks berita gagasan Berger diterapkan dengan memandang berita sebagai konstruksi atas realitas. Sehingga mungkin terjadi sebuah peristiwa dikonstruksi berbeda oleh wartawan dalam bentuk teks berita..

Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti nyata. Berita merupakan produk interaksi antara wartawan dan fakta. Dalam pandangan konstruksionis media merupakan agen konstruksi. Media bukanlah saluran yang bebas, ia merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakanya. Apa yang tersaji dalam berita merupakan produk dari pembentukan realitas oleh media.

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik, seperti informasi yang bersifat faktual, aktual, objektif, penting dan menarik perhatian publik (Suryawati:69:2011). Sebuah berita yang disajikan

126

kehadapan publik harus memiliki nilai berita (*news value*) yaitu acuan yang digunakan jurnalis yakni reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.

2.3 Analisis Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki

Analisis Framing memiliki banyak model yang dikembangkan oleh para ahli diantaranya model Robert N. Entman, William A. Gamson, M. Edelman dan Zhong Dang Pan dan M. Kosicki. Masing masing model framing memiliki skema atau perangkat framing yang berbeda. Seperti Robert N. Entman yang melihat framing dalam 2 dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isi. Framing mengarah kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk memasukan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto:2002:222).

Penelitian ini bertujuan melihat pembingkai media *online* dalam pemberitaan profil dan kebijakan menteri Susi sehingga lebih tepat menggunakan model analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki karena model ini merupakan model yang paling populer dan banyak dipakai serta Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita.

Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki (1993) dalam tulisan mereka "*Framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi 4 struktur besar (Eriyanto:2002:293-306).

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, (pernyataan,

opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah pramida terbalik yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk ini bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibanding bagian bawahnya.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan 2 hal yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, Who, What, When, Where, Why dan How.

3. Struktur Tematik

Struktur Tematik yaitu cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis dalam suatu berita.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto dll

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivis. Penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh ketiga media detik.com, kompas.com dan antaranews.com dalam membingkai pemberitaan menteri Susi Pudjiastuti. Unit Amatan dalam penelitian ini adalah portal berita detik.com, kompas.com dan antaranews.com. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah berita yang dibuat oleh ketiga media *online* detik.com, kompas.com dan antaranews.com terkait pemberitaan profil dan kebijakan menteri Susi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan 3 media *online* detik.com, kompas.com dan antaranews.com. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber buku, internet, artikel, jurnal dsb.

Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita mengenai menteri Susi yang dimuat dalam portal berita detik.com, kompas.com dan antaranews.com selama periode bulan Oktober 2014 sampai Desember 2014. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis dengan menggunakan model analisis Pan dan Kosicki.

4.HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemberitaan tentang profil menteri Susi

	Detik.com	Kompas.com	Antaranews.com
o			
	Soal Tato dan Rokok Jadi Pergunjingan, Susi: Saya Sedikit Marah Selasa, 28/10/2014 15:54 WIB	Riwayat Pendidikan Diributkan, Ini Komentar Menteri Susi Selasa, 28 Oktober 2014 18:06 WIB	Susi Pudjiastuti Itu "Problem Solver" Minggu, 26 Oktober 2014 22:43 WIB

	<p>Susi Bicara Soal Rokok, Tato, dan Komentar Miring di Media Sosial</p> <p>Selasa, 28/10/2014 15:43 WIB</p>	<p>Susi Ingin Berhenti Merokok</p> <p>Minggu, 2 November 2014 17:55 WIB</p>	<p>Jokowi Pilih "Bukan Perempuan Biasa"</p> <p>Senin, 27 Oktober 2014 18:00 WIB 8.167 Views</p>
	<p>Susi Curhat Soal Gunjangan 'Tak Lulus SMA' ke Eks Menteri KKP Sarwono</p> <p>Selasa 28 Oct 2014, 15:48 WIB</p>	<p>Menkes Berterima Kasih Menteri Susi Ingin Berhenti Merokok</p> <p>Kamis, 6 November 2014</p>	<p>Susi Pudjiastuti Sempat Cemas Jadi Menteri</p> <p>Kamis, 30 Oktober 2014 14:17 WIB</p>
	<p>Menteri Susi Mau Berhenti Merokok, Menkes Nila Kirim Surat Apresiasi</p> <p>Rabu, 05/11/2014 18:27 WIB</p>		
	<p>Menteri Susi: Saya Baru Mulai Berhenti Merokok</p> <p>Rabu, 05/11/2014 18:53 WIB</p>		
	<p>Mau Berhenti Merokok, Ini Alasan Menteri Susi</p> <p>Jumat, 07/11/2014 17:20 WIB</p>		

4.2 Pemberitaan tentang kebijakan penenggelaman kapal

	<p>Ketua Komisi I DPR Nilai Kebijakan Menteri Susi hanya Gagah-gagahan Saja</p> <p>Selasa 25 Nov 2014, 12:16 WIB</p>	<p>Jokowi Minta Kapal Ilegal Ditenggelamkan, Politisi PKS Sebut Hanya untuk Gagah-gagahan</p> <p>Selasa, 25 November 2014 12:42 WIB</p>	<p>Pemerintah Tenggelamkan Tiga Kapal Ikan Asing Ilegal</p> <p>Jumat, 5 Desember 2014</p>
	<p>Ada 5 Alasan Kenapa Penenggelaman Kapal Asing Tak Bisa Diprotes</p> <p>Sabtu 06 Dec 2014, 09:15 WIB</p>	<p>Dua Kapal Asing Pencuri Ikan Ditenggelamkan TNI AL di Laut Ambon</p> <p>Minggu, 21 Desember 2014 13:35 WIB</p>	<p>Susi Tidak Peduli Penenggelaman Kapal Dianggap Pencitraan</p> <p>Rabu, 10 Desember 2014 20:54 WIB 7.161 Views</p>
	<p>Bom! 2 Kapal Pencuri Ikan Ditenggelamkan di Teluk Ambon</p>	<p>Hikmahanto: Penenggelaman Kapal Tak Akan Perburuk Hubungan Antarnegara</p> <p>Jumat, 5 Desember 2014</p>	
		<p>Menteri Susi Tak Akan Berhenti di Penenggelaman 3 Kapal</p> <p>Senin, 8 Desember 2014</p>	

4.3 Perbandingan Analisis Framing Menteri Susi di Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com

Struktur Framing	Detik.com	Kompas.com	Antaranews.com
Sintaksis	<p>-Lead dalam teks berita telah mewakili keseluruhan isi berita yang ingin disampaikan.</p> <p>-Latar informasi yang banyak dipakai dalam berita detik.com yaitu sosoknya yang dianggap sebagai pribadi yang ramah dan tentang latar belakang menteri Susi sebagai pengusaha penerbangan dan pelelangan ikan yang sukses karena kerja kerasnya.</p> <p>-Kutipan dan sumber yang dipakai dalam satu teks berita hanya mengambil dari satu rujukan saja</p>	<p>-Lead dalam teks berita kompas.com berisi informasi utama dari keseluruhan teks sedangkan paragraf selanjutnya menjadi paragraf pelengkap.</p> <p>-Latar informasi yang dipakai adalah pengangkatanya sebagai menteri yang ditunjuk oleh Presiden Jokowi,</p> <p>-Kutipan pernyataan dan sumber yang dipakai kompas.com mengambil dari 2 rujukan.</p>	<p>Secara sintaksis antaranews.com menyusun fakta dengan memberikan banyak latar informasi dari latar belakang menteri Susi yang dianggap kompeten dalam memimpin KKP sebagai tambahan dalam teks berita.</p> <p>Pemilihan sumber dan kutipan diambil dari satu persepektif yang mendukung tindakan menteri Susi.</p>
Skrip 5W+1H	Dilihat dari kelengkapan berita detik.com cukup lengkap dalam menerapkan unsur 5W+1H. Berita yang dimuat lebih banyak	Dilihat dari kelengkapan berita kompas.com lebih lengkap dalam menuliskan beritanya dengan menerapkan unsur 5W+1H di hampir	Dilihat dari kelengkapan berita antaranews.com tidak terlalu lengkap dalam menerapkan unsur 5W+1H dalam teks berita karena dalam

	<p>menekankan pada unsur what dan why.</p> <p>Sementara unsur How tidak banyak digunakan sehingga mengurangi kelengkapan informasi dalam teks.</p>	seluruh teks beritanya.	<p>beberapa berita tidak mencantumkan salah satu unsur seperti how.</p> <p>Unsur yang paling banyak ditekankan dalam berita adalah unsur what and why.</p>
Tematik	<p>Dalam detik.com teks berita terdiri dari 5-6 paragraf singkat yang lebih banyak memasukan kutipan pernyataan sumber untuk mendukung tulisan.</p> <p>Dari 6 berita tentang kebijakan menteri Susi yang sudah dianalisis diatas diperoleh hasil jika tema yang dipakai adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara garis besar tema yang ditekankan dalam berita adalah menteri Susi sebagai menteri dengan latar belakang pengusaha sukses dalam membangun usaha di bidang perikanan dan penerbangan meski dirinya tidak berpendidikan formal tinggi. 	<p>Dalam kompas.com teks berita terdiri dari 8-12 paragraf yang didalamnya terdapat 2 bagian yaitu bagian utama dan sub judul.</p> <p>Tema yang ditekankan dalam berita adalah terlepas dari banyaknya pro kontra tentang dirinya yang merokok, tidak lulus SMA dan memiliki tato menteri Susi berusaha bekerja keras untuk membangun kementerian yang dipimpinya dan mengubah kebiasaanya merokok mengingat dirinya kini seorang public figure. Kebijakan yang dikeluarkannya tidak akan mempengaruhi hubungan diplomasi</p>	<p>Dalam antaranews.com teks berita terdiri dari banyak paragraf yang diikuti kutipan pernyataan sumber.</p> <p>Tema yang ditekankan dalam teks berita adalah sosok menteri Susi merupakan sosok yang tepat dalam memimpin Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kebijakanya menenggelamkan kapal akan tetap dilakukan tidak peduli jika tindakanya dianggap sebagai pencitraan.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan yang dikeluarkannya menjadi salah satu terobosan dalam menegakkan kedaulatan negara terkait pencurian ikan ilegal di perairan Indonesia. 	<p>antarnegara Indonesia dan penenggalaman akan tetap dilakukan.</p>	
Retoris	<p>Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu "nyentrik", "Unik", kata ini digunakan untuk melabeli tindakan menteri Susi yang merokok.</p> <p>Kata lain yang juga dipakai yaitu apresiasi,pekerja keras,gentar dan disalah satu judul berita terdapat kata bekerja yang diulang sampai 3 kali.</p>	<p>Kompas.com banyak menggunakan kata "nyentrik" untuk menggambarkan sosok menteri Susi.</p> <p>Kata "nyolong" juga dipakai untuk mengganti kata pencuri ikan</p> <p>Kata lain yang banyak dipakai yaitu kata ganti untuk Ketua Komisi I DPR Mahfudz Shiddiq diganti dengan politikus Partai Keadilan Sejahtera.</p>	<p>Antaraneews.com menggunakan pilihan kata "problem solver" dan "bukan perempuan biasa" untuk menyebut sosok menteri Susi.</p> <p>Kata lain yang digunakan adalah pencitraan.</p>

4.4 Refleksi Hasil Analisis Framing Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com

Dari analisis dan pembahasan tentang analisis framing pemberitaan profil dan kebijakan penenggalaman kapal pencuri ikan dilaut Indonesia maka tiga media online detik.com, kompas.com dan antaranews.com memiliki cara dan keunikan tersendiri dalam menyajikan beritanya. Detik.com menulis berita

dengan menggunakan satu sumber sebagai rujukan, penulisan berita terdiri dari 5-6 paragraf, dan dari sisi penggunaan bahasa memakai kata “nyentrik”, “unik” untuk memberi sebutan pada menteri Susi. Kompas.com dalam menuliskan berita tentang menteri Susi cenderung lebih lengkap dari sisi latar informasi, sumber yang dipakai sebagai rujukan lebih dari 1, dalam satu berita terdiri dari 8-12 paragraf. Secara retorik detik.com dan kompas.com sama-sama menggunakan kata “nyentrik” untuk menggambarkan sosok menteri Susi. Antaranews.com menyajikan berita tentang menteri Susi dengan memberikan sebutan-sebutan seperti “problem solver”, “bukan perempuan biasa”, sumber yang dipakai sebagai rujukan terdiri dari lebih dari 1 sumber.

Dalam memberitakan tentang profil dan kebijakan menteri Susi ketiga media online diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberitakan menteri Susi secara positif yakni sebagai menteri perempuan dengan latar belakang pendidikan tidak lulus SMP, merokok dan bertato tetapi sukses sebagai pengusaha perikanan dan penerbangan sedangkan kebijakannya dalam menenggelamkan kapal merupakan tindakan yang legal dilakukan karena memiliki kekuatan hukum. Dalam ketiga media online diatas, penegasan bahwa tindakan penenggelaman kapal merupakan tindakan legal yang dilakukan disajikan dalam berita yang menggunakan pendapat ahli dan dasar hukum yang dipakai untuk menindak tindakan pencurian ikan.

5. PENUTUP

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sbb:

Hasil konstruksi dari 3 media online adalah sbb:

1. Detik.com menggambarkan sosok Menteri susi sebagai menteri perempuan dengan lulusan SMP tetapi sukses membangun usaha dengan

kerja kerasnya. Sedangkan kebijakannya dalam penenggelaman kapal merupakan tindakan legal demi memberi efek jera.

2. Kompas.com menggambarkan sosok menteri Susi sebagai menteri nyentrik dan apa adanya. Menteri Susi akan terus melakukan penenggelaman kapal pencuri ikan meski banyak pro kontra yang timbul akibat kebijakannya tersebut.
3. Antaranews.com menggambarkan sosok menteri Susi sebagai menteri perempuan yang berkompeten dalam memimpin Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sedangkan kebijakannya menenggelamkan kapal bukan tindakan pencitraan tetapi tindakan tegas untuk memberi efek jera.
4. Media online melakukan framing pada teks berita dengan berbagai cara yaitu dengan melakukan pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan yang mendukung pernyataan dan latar informasi yang diberikan dalam teks.
5. Pada umumnya media memuat artikel berita yang didalamnya termuat kaidah keberimbangan, pada media *online* prinsip keberimbangan berita tidak muncul dalam satu berita tetapi dalam prinsip *update*, sepotong-sepotong atau dipecah-pecah. Berita ini saling berkaitan dengan berita berikutnya atau dapat dikatakan sebagai berita pelengkap dari berita terkait sebelumnya.

Daftar Pustaka

Eriyanto.2002.Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.Yogyakarta:Lkis

Sugiyono.2010.Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung:Alfabeta

Sobur, Alex.2006.Analisis Teks Media. Bandung:Remaja Rosdakarya

Suryawati, Indah.2011.Jurnalistik Suatu Pengantar:Bogor:Ghalia Indonesia

Ebook

Media online, Pembaca, Laba dan Etika oleh J. Heru Margianto dan Asep Syaefulloh:FordFondation:Aji Indonesia.

Jurnal

Farah Diba.Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Mulawarman. Journal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (3): 165-176, Analisis Framing Pemberitaan Politik Partai Hanura

Web

<http://www.google.com/trends/explore#q=susi%20pudjiastuti>

<http://sains.kompas.com/read/2014/10/27/15440781/Pakar.Kelautan.ITB.Ngaco.Mengangkat.Susi.Jadi.Menteri.Kelautan.dan.Perikanan>

[\(<https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd>\)](https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd)

[\(<https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd>\)](https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd)

<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/10/26/profil-menteri-kelautan-dan-perikanan-susi-pudjiastuti>

<http://www.alexacom/topsites/countries/ID>

<http://bumn.go.id/antara/berita/248/Portal.berita.antaranews.com.terima.Penghargaan.Adam.Malik>

